

ANALISIS SEMANTIK TERHADAP MAKNA METAFORA DALAM LIRIK LAGU “LASKAR PELANGI” KARYA NIDJI

Rani Sastri Waruwu^{1*}, Ayu Febriana Hulu², Rosalia Gulo³, Arozatulo Bawamenewi⁴

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias, Indonesia: ranisastriwaruwu@gmail.com

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias, Indonesia: ayuhulu233@gmail.com

³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias, Indonesia: rosaliagulo47@gmail.com

⁴Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias, Indonesia: arozatulobawamenewi@unias.ac.id

Email Korespondensi: ranisastriwaruwu@gmail.com*

Diterima: 31 Januari 2026 Ditinjau: 01 Januari 2026 Diterima: 02 Januari 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membongkar mekanisme kognitif dan makna di balik penggunaan metafora dalam lirik lagu "Laskar Pelangi" karya Nidji. Sebagai salah satu karya musik paling inspiratif di Indonesia, lirik lagu ini mengandung diksi kiasan yang kompleks yang merepresentasikan optimisme dan resiliensi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis melalui kerangka teori Semantik Kognitif yang dikembangkan oleh Lakoff dan Johnson. Data berupa satuan lingual yang mengandung unsur metafora dikumpulkan melalui metode simak dan teknik catat, kemudian dianalisis melalui tahap identifikasi ranah sumber (*source domain*) dan ranah sasaran (*target domain*). Hasil penelitian menunjukkan adanya tiga jenis metafora konseptual utama: (1) Metafora struktural yang mengonseptualisasikan mimpi sebagai instrumen akses (kunci); (2) Metafora orientasional yang memanfaatkan skema citra arah atas (angkasa) sebagai simbol elevasi harapan; dan (3) Metafora ontologis yang mempersonifikasikan jiwa sebagai wadah dan cinta sebagai entitas fisik pelengkap hidup. Secara keseluruhan, metafora dalam lagu ini merefleksikan cara pandang (*weltanschauung*) masyarakat Indonesia yang mengedepankan harapan di atas kesulitan. Temuan ini diharapkan dapat menjadi referensi inovatif dalam pembelajaran semantik dan apresiasi sastra di sekolah.

Kata kunci: Semantik, Metafora, lirik lagu, Kognitif, Makna

Latar Belakang

Bahasa merupakan sarana utama manusia untuk mengekspresikan pemikiran, emosi, dan pengalaman hidup. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi sosial dan penyampaian gagasan, tetapi juga memungkinkan penciptaan karya seni yang kaya akan makna simbolik. Lagu, sebagai bentuk seni yang sangat mengandalkan bahasa, menjadikan liriknya objek kajian linguistik yang penting, khususnya dalam bidang semantik. Lirik lagu memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai ekspresi verbal dan media emosional yang efektif untuk menyampaikan pesan mendalam kepada pendengar (Salsabila, 2022).

Semantik didefinisikan oleh Evans sebagai ilmu yang mempelajari makna interpretasi dari seseorang. Metafora adalah subjek dari satu studi semantik yang menyatakan bahwa metafora berasal dari bahasa Yunani *metaphora* yang berarti 'memindahkan'. Metafora berasal dari kata "meta" berarti "di atas"; melampaui' dalam bahasa Inggris *pherein* 'menyampaikan'. Metafora membuat kesan mental yang jelas dengan membandingkan dua hal. Lebih lanjut, metafora adalah metafora merupakan majas perbandingan yang membandingkan dua hal secara langsung. Teori metafora konseptual Lakoff dan Johnson dalam Wiradharma dan Tharik melihat pemetaan atau Ranah sumber digunakan untuk

konsep area dimana metafora digambarkan, sedangkan ranah sasaran digunakan untuk konsep area dimana metafora diaplikasikan (Risthavana Putri dkk., 2023a).

Semantik sebagai cabang linguistik, mengkaji makna dalam satuan bahasa dan bagaimana makna tersebut diinterpretasikan. Dalam lirik lagu, makna sering kali tidak diungkapkan secara harfiah, melainkan melalui simbol, gaya bahasa, dan penggunaan metafora.

Sintaksik mempelajari hubungan formal antara tanda-tanda bahasa, yang diartikan sebagai kajian tentang aturan dan struktur penyusunan unsur-unsur bahasa seperti kata, frasa, klausa, dan kalimat tanpa menekankan aspek makna maupun penggunaannya (Bawamenewi, 2020)

Metafora merupakan elemen penting yang memperkaya ekspresi linguistik karena kemampuannya menyampaikan ide-ide abstrak secara imajinatif dan emosional. Penggunaan metafora memungkinkan pencipta lagu untuk mengemas tema-tema universal seperti optimisme, mimpi, dan daya juang secara lebih artistik. Selain memperindah bahasa, metafora juga menjalin koneksi emosional antara pesan lagu dan pengalaman pendengar, menjadikannya media refleksi kehidupan (Libriananda Antika Lumban Tobing dkk., 2024).

Semantik, yang mulai diakui secara formal sejak karya Bréal pada tahun 1890-an, berfokus pada analisis makna pada tingkat kata, frasa, dan kalimat. Dalam konteks karya sastra, lirik lagu seringkali menggunakan metafora, yaitu ungkapan kiasan yang merepresentasikan makna abstrak (Gusvita dkk., 2023). Dalam kerangka Semantik yang dikembangkan oleh Lakoff dan Johnson, metafora dipahami sebagai representasi konseptual. Teori ini menjelaskan bahwa metafora bekerja melalui pemetaan dari ranah sumber (*source domain*) ke ranah sasaran (*target domain*). Pemetaan ini merefleksikan proses berpikir konseptual manusia melalui asosiasi kognitif, yang kemudian dapat mengungkap pengalaman kognitif dalam lirik lagu.

Gaya bahasa metafora merupakan pemakaian kata atau kelompok kata dengan bukan arti sebenarnya, melainkan sebagai lukisan berdasarkan perbandingan ataupun persamaan. Majas ini digunakan untuk menunjukkan perbandingan yang tersirat atau tidak langsung antara suatu benda dan benda atau antara orang dan benda (Arozatulo Bawamenewi, t.t.). Lirik lagu "Laskar Pelangi" karya Nidji merupakan salah satu karya musik paling berpengaruh di Indonesia yang memiliki kekuatan puitis luar biasa. Melalui diksi yang penuh kiasan, lagu ini mampu mengubah konsep abstrak seperti "cita-cita" menjadi gambaran visual yang kuat seperti "kunci" untuk "menaklukkan dunia". Penggunaan metafora dalam lagu ini menunjukkan bagaimana bahasa dapat digunakan untuk menggerakkan semangat kolektif dan membangun mentalitas positif. Seringkali, pendengar hanya menikmati melodi tanpa menyadari adanya pemetaan kognitif yang kompleks di balik pemilihan kata-kata seperti "mengejar mimpi di angkasa" atau "mewarnai bintang di jiwa". Oleh karena itu, diperlukan sebuah analisis semantik yang mampu mengungkap bagaimana ranah-ranah konseptual tersebut bekerja, sehingga pesan filosofis mengenai keteguhan hati dapat dipahami secara utuh.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis makna metafora dalam lirik lagu "Laskar Pelangi" menggunakan pendekatan semantik konseptual. Tujuannya adalah untuk memahami bagaimana metafora dalam lirik tersebut merefleksikan nilai-nilai ketangguhan dan harapan yang dianut masyarakat Indonesia. Diharapkan penelitian ini tidak hanya memperkaya kajian linguistik, khususnya semantik, tetapi juga memberikan kontribusi pada inovasi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Dengan menjadikan lirik lagu sebagai bahan ajar, siswa dapat mengembangkan kemampuan interpretasi makna secara kontekstual, kreatif, serta mampu membedah pesan moral di balik karya seni populer. Oleh karena itu, hasil penelitian ini penting bagi pengembangan teori linguistik dan praktik pembelajaran bahasa yang lebih bermakna, inspiratif, dan menarik.

Tinjauan Literatur

Kerangka Teori Semantik Menurut Kovecses (dalam Sri Suryani, 2024), perspektif metafora dalam linguistik kognitif berperan untuk memahami dan merumuskan cara pandang masyarakat dalam menggunakan bahasa, baik lisan maupun tulisan, untuk mengkonseptualisasikan ide dan emosi abstrak. Oleh karena itu, kajian Semantik Kognitif dianggap esensial karena menganalisis makna metafora tanpa memisahkan pengetahuan linguistik dari pengetahuan ensiklopedis (Wiradharma & S, 2016). Dalam konteks lirik lagu "Laskar Pelangi", metafora berfungsi sebagai alat konseptualisasi yang mewakili pengalaman abstrak manusia mengenai harapan dan cita-cita, yang dipetakan melalui simbol-simbol alam dan objek fisik.

Penelitian Relevan Sejumlah penelitian terdahulu telah menunjukkan pentingnya metafora dalam lirik lagu Indonesia. Beberapa studi (Jannah, 2021) dan (Hayati dkk., 2022) menemukan bahwa metafora dalam lirik lagu pop mencerminkan pandangan hidup sosial, perjuangan, dan cinta, menegaskan peran lirik sebagai penyampai pesan budaya. Di genre lain, metafora pada lirik dangdut diketahui mengungkapkan realitas sosial yang kontroversial (Wiradharma & S, 2016). Selain itu, analisis metafora pada lagu pop (Alifiyah, 2022) telah mengidentifikasi kompleksitas bentuk dan fungsi metafora yang berdampak besar pada interpretasi pendengar (Meilantari, 2024).

Pendekatan semantik juga terbukti mampu menganalisis konflik batin dan gambaran pengalaman hidup (Gusvita dkk., 2023). Potensi lirik lagu sebagai media edukasi juga disoroti karena dapat membantu peserta didik memahami makna secara kontekstual (Janah dkk., 2023). Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih terbatas pada identifikasi jenis metafora secara umum tanpa pembahasan mendalam mengenai metafora motivasional yang mampu menggerakkan kesadaran kolektif seperti yang ditemukan dalam lagu-lagu bertema inspirat

Posisi Penelitian Berdasarkan tinjauan teori dan penelitian relevan tersebut, penelitian ini memosisikan diri untuk melengkapi celah yang ada dengan berfokus pada pemetaan ranah kognitif yang spesifik pada lirik lagu "Laskar Pelangi" karya Nidji. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung membahas tema cinta atau realitas sosial yang kontroversial, kajian ini secara mendalam akan membedah bagaimana lirik "Laskar Pelangi" merepresentasikan pengalaman psikologis berupa optimisme dan resiliensi (ketangguhan) melalui sudut pandang semantik kognitif. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman baru mengenai kaitan antara struktur bahasa kiasan, proses berpikir manusia dalam menghadapi tantangan hidup, dan refleksi budaya perjuangan dalam lirik lagu populer Indonesia.

Secara teknis, pemetaan konseptual dalam lirik "Laskar Pelangi" akan dianalisis melalui identifikasi ranah sumber (*source domain*) yang biasanya bersifat konkret dan ranah sasaran (*target domain*) yang bersifat abstrak. Dalam metafora konseptual, manusia cenderung memahami hal-hal yang sulit dipahami (seperti masa depan atau harapan) dengan meminjam ciri-ciri dari objek fisik yang akrab di kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, lirik tersebut menggunakan ranah sumber berupa benda fisik (kunci, pelangi, bintang) untuk menjelaskan ranah sasaran yang emosional (peluang, komunitas, cita-cita). Dengan membedah skema citra (*image schemas*) dan hubungan antar ranah ini, penelitian akan mengungkap bagaimana Nidji mengonstruksi semangat pantang menyerah menjadi sebuah gambaran mental yang mudah diterima oleh kognisi pendengar.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis. Pendekatan ini dipilih karena analisis makna metaforis dalam lirik lagu "Laskar Pelangi" membutuhkan penafsiran yang mendalam, sistematis, dan mempertimbangkan konteks linguistik serta proses kognisi manusia. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama (*human instrument*), yang perannya sangat krusial dalam melakukan penyimak mendalam, pencatatan, hingga interpretasi simbolik guna mendapatkan gambaran makna yang akurat (Risthavana Putri dkk., 2023b).

Sumber data penelitian ini secara spesifik adalah lirik lagu "Laskar Pelangi" karya Nidji yang merupakan lagu tema (*soundtrack*) film dengan judul yang sama. Data yang diambil berupa satuan lingual seperti kata, frasa, dan kalimat yang mengandung unsur metafora konseptual. Untuk menjaga validitas dan akurasi struktur linguistiknya, sumber lirik diperoleh dan diverifikasi melalui platform resmi seperti Spotify dan kanal YouTube resmi Musica Studios sebagai pemegang hak cipta, guna meminimalkan potensi bias atau kesalahan teks (Septika dkk., 2025).

Proses pengumpulan data dilakukan melalui metode simak intensif dengan teknik dasar teknik catat. Peneliti melakukan pengamatan mendalam terhadap teks lirik secara berulang untuk mengidentifikasi satuan bahasa yang mencirikan penggunaan metafora. Teknik ini dianggap paling efektif untuk menemukan makna-makna yang tersembunyi di balik bahasa lagu yang puitis dan penuh simbol (Zikri Alfiya dkk., 2023). Setelah data terkumpul, dilakukan proses verifikasi untuk memastikan bahwa unit-unit bahasa tersebut memang merupakan representasi dari pemetaan kognitif antara hal konkret dan abstrak.

Langkah terakhir adalah analisis data yang terbagi menjadi tiga tahapan sistematis. Tahap pertama adalah identifikasi metafora, yaitu menelaah unit-unit kebahasaan untuk menentukan pemetaan antara ranah sumber (*source domain*) dan ranah sasaran (*target domain*) berdasarkan kerangka teori Lakoff dan Johnson (Amelin & Setyarum, 2024). Tahap kedua adalah klasifikasi, di mana temuan metafora dikelompokkan menjadi tipe struktural, orientasional, atau ontologis. Tahap ketiga adalah interpretasi makna, yang bertujuan menafsirkan hubungan konseptual metafora tersebut dengan nilai-nilai optimisme dan perjuangan hidup. Hasil analisis kemudian divalidasi melalui triangulasi teori, yaitu membandingkan hasil temuan dengan teori semantik kognitif dan studi relevan sebelumnya untuk memastikan kekuatan interpretasi (Masiruw & Alfarisy, 2024).

Hasil Temuan dan Pembahasan

Pengantar Subbab: Hasil

Penelitian ini menganalisis lirik lagu "Laskar Pelangi" karya Nidji dengan pendekatan semantik, khususnya teori metafora konseptual Lakoff dan Johnson. Berdasarkan proses pengumpulan dan pengelompokan data lirik, diperoleh sejumlah hasil utama yang menggambarkan pola pembentukan makna dalam lagu tersebut.

Hasil analisis menunjukkan bahwa lirik lagu *Laskar Pelangi* mengandung banyak ekspresi metaforis yang berfungsi sebagai sarana utama penyampaian pesan. Metafora-metafora yang ditemukan tidak bersifat acak, melainkan tersusun secara sistematis dan konsisten dalam membangun makna keseluruhan lagu.

Dari keseluruhan data, ditemukan metafora konseptual, yaitu metafora struktural, metafora orientasional, dan metafora ontologis. Ketiga jenis metafora tersebut muncul

dengan frekuensi yang relatif seimbang dan saling melengkapi dalam merepresentasikan tema mimpi, perjuangan, harapan, dan cinta terhadap kehidupan.

Metafora struktural ditemukan dalam bentuk pemetaan konsep abstrak ke dalam bentuk konkret, terutama pada konsep mimpi dan realitas hidup. Metafora ini berperan sebagai dasar utama pembentukan pesan motivasi dalam lagu. Metafora orientasional ditemukan melalui penggunaan konsep arah dan gerak, seperti atas dan maju, yang mengandung makna pencapaian, kebebasan, dan proses perjuangan. Sementara itu, metafora ontologis muncul dalam bentuk personifikasi dan pengonkretan konsep batin, seperti jiwa, harapan, dan semangat kolektif.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa metafora dalam lagu *Laskar Pelangi* tidak hanya berfungsi secara linguistik, tetapi juga memiliki fungsi psikologis dan sosial. Metafora-metafora tersebut membangun gambaran mental yang mendorong sikap optimis, ketahanan diri, serta kesadaran akan pentingnya kebersamaan dan nilai spiritual dalam menghadapi kehidupan.

Secara umum, hasil penelitian ini menegaskan bahwa makna dalam lirik lagu *Laskar Pelangi* dibangun melalui mekanisme semantik yang kuat dan terstruktur. Lirik lagu ini memanfaatkan metafora konseptual sebagai alat utama untuk mentransformasikan pengalaman hidup yang abstrak menjadi pemahaman yang konkret dan mudah diterima oleh pendengar.

Pengantar Subbab: Pembahasan

Semantik adalah cabang linguistik yang mempelajari makna dalam bahasa, termasuk makna literal dan makna kiasan (metafora) dalam sebuah teks lirik lagu. Analisis semantik terhadap lirik *Laskar Pelangi* membantu menjelaskan bagaimana makna dibentuk dan ditransmisikan kepada pendengar, melalui struktur bahasa, relasi makna, simbol, dan makna kata.

Analisis terhadap lirik lagu "Laskar Pelangi" karya Nidji mengungkap penggunaan metafora konseptual yang sangat kaya dan berfungsi sebagai media penyampai pesan optimisme. Berikut adalah analisis mendalam berdasarkan data lirik yang ditemukan dengan menggunakan kerangka teori Lakoff dan Johnson.

Metafora Struktural: Mimpi sebagai Instrumen Akses dan Kekuatan

Data utama ditemukan pada bait pembuka yang menjadi fondasi pesan lagu ini:

Mimpi adalah kunci Untuk kita menaklukkan dunia

Dalam data "Mimpi adalah kunci", ranah sasaran "Mimpi" (abstrak) dipahami melalui struktur ranah sumber "Kunci" (konkret). Secara kognitif, kunci adalah instrumen fisik yang berfungsi membuka penghalang atau memberikan akses ke ruang yang tertutup. Pemetaan ini bermakna bahwa mimpi bukan sekadar bunga tidur, melainkan alat esensial yang memberikan akses bagi manusia untuk mencapai keberhasilan yang dianalogikan sebagai "menaklukkan dunia". Struktur ini membangun pola pikir bahwa penguasaan terhadap masa depan dimulai dari kepemilikan terhadap impian tersebut.

Selanjutnya, pada lirik:

Walau dunia tak seindah surga

Terdapat metafora struktural yang memetakan ranah sumber "Surga" untuk menilai ranah sasaran "Dunia". Secara konseptual, surga adalah simbol kesempurnaan mutlak, kebahagiaan, dan ketiadaan penderitaan. Dengan membandingkan dunia secara kontras dengan surga, penyair mengakui realitas kehidupan yang penuh tantangan dan ketidakadilan. Namun, pemetaan ini tidak bertujuan untuk melemahkan semangat, melainkan sebagai bentuk kejujuran kognitif untuk membangun resiliensi (ketangguhan) pendengar agar tetap bersyukur di tengah realitas yang tidak ideal (Sinta Sianipar dkk., 2025).

Metafora Orientasional: Elevasi Harapan dan Gerak Linear

Data selanjutnya menunjukkan penggunaan arah spasial dalam membangun makna motivasional:

Berlarilah tanpa lelah Sampai engkau meraihnya Bebaskan mimpimu di angkasa

Lirik "Bebaskan mimpimu di angkasa" menggunakan metafora orientasional dengan memanfaatkan posisi "Angkasa" (Atas). Dalam skema citra manusia, posisi atas secara universal diasosiasikan dengan nilai positif, kemuliaan, dan kebebasan (*Happy is Up, Success is Up*). Dengan menginstruksikan untuk membebaskan mimpi di angkasa, terdapat pemetaan kognitif bahwa pencapaian hidup harus diletakkan pada titik tertinggi yang tak terbatas.

Sementara itu, lirik "Berlarilah" merupakan metafora orientasional yang menunjukkan arah maju secara linear. Ranah sumber gerakan fisik "berlari" memetakan proses perjuangan manusia yang menuntut kecepatan, konsistensi, dan daya tahan. Makna metaforisnya adalah bahwa sasaran atau cita-cita hanya bisa "diraih" jika subjek melakukan aksi yang berkesinambungan tanpa mengenal lelah (Mawarsih dkk., 2024).

Metafora Ontologis: Personifikasi Kolektif dan Wadah Jiwa

Data ontologis muncul pada lirik yang mempersonifikasikan konsep abstrak menjadi entitas hidup atau objek fisik:

Laskar pelangi Takkan terikat waktu Warnai bintang di jiwa

Frasa "Laskar Pelangi" merupakan metafora ontologis yang sangat ikonik. Penulis memperlakukan kumpulan anak-anak sebagai "Laskar" (pasukan/pejuang) dan "Pelangi" (simbol keindahan dalam keberagaman). Hal ini mengonkretkan semangat kolektif sebagai sebuah kekuatan tempur yang indah meskipun memiliki latar belakang berbeda.

Pada lirik "Warnai bintang di jiwa", konsep "Jiwa" diperlakukan sebagai sebuah wadah (*container*) dan "Bintang" sebagai objek fisik yang dapat dimanipulasi (diwarnai). Secara semantik, data ini merepresentasikan pengalaman batin bahwa harapan (bintang) adalah sesuatu yang bisa diciptakan dan dipelihara di dalam ruang psikologis (jiwa) manusia. Bintang juga berfungsi sebagai penunjuk arah di kegelapan, yang berarti harapan di dalam jiwa adalah pemandu saat manusia menghadapi kegelapan hidup (Amelin & Setyarum, 2024).

Metafora Resiliensi dan Penyeimbang Emosional

Data penutup lirik memberikan simpulan terhadap pemetaan emosi pencipta:

Cinta kepada hidup Memberikan senyuman abadi Walau hidup kadang tak adil Tapi cinta lengkapi kita

Lirik "Cinta lengkapi kita" memperlakukan "Cinta" sebagai sebuah entitas atau kepingan fisik yang berfungsi menutup kekurangan. Secara kognitif, manusia sering merasa "tidak utuh" saat menghadapi ketidakadilan hidup. Metafora ini menawarkan konsep bahwa cinta kepada hidup adalah faktor penyeimbang yang membuat eksistensi manusia kembali "lengkap". Penggunaan metafora ini melampaui sekadar hiasan estetis; ia adalah instrumen krusial dalam mengungkapkan nilai budaya fundamental Indonesia seperti ketabahan dan religiositas yang tertuang dalam baris "Bersyukurlah pada Yang Kuasa" (Bunga Dwi Yuliana dkk., 2025).

Berdasarkan analisis semantik terhadap lirik lagu "*Laskar Pelangi*" karya Nidji dengan menggunakan kerangka teori metafora konseptual Lakoff dan Johnson, penelitian ini menghasilkan sejumlah temuan penting yang menunjukkan bahwa lirik lagu tersebut tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai wahana penyampai pesan ideologis, kognitif, dan emosional yang kuat. Analisis ini menegaskan bahwa makna dalam lirik lagu dibangun melalui struktur semantik yang sistematis dan terpola, bukan sekadar rangkaian kata puitis yang bersifat estetis.

Hasil pertama yang menonjol adalah ditemukannya dominasi metafora konseptual dalam lirik lagu *Laskar Pelangi*, khususnya metafora struktural, metafora orientasional, dan metafora ontologis. Ketiga jenis metafora ini berperan secara komplementer dalam membentuk makna keseluruhan lagu. Metafora-metafora tersebut bekerja sebagai mekanisme kognitif yang memungkinkan konsep-konsep abstrak seperti mimpi, harapan, perjuangan, cinta, dan ketidakadilan hidup dipahami melalui pengalaman konkret yang dekat dengan kehidupan manusia sehari-hari.

Metafora struktural yang paling fundamental ditemukan pada frasa "*Mimpi adalah kunci*". Hasil analisis menunjukkan bahwa metafora ini membangun pemetaan konseptual yang kuat antara ranah abstrak (mimpi) dan ranah konkret (kunci). Dalam kerangka semantik kognitif, temuan ini mengindikasikan bahwa lirik lagu memposisikan mimpi sebagai alat utama pembuka peluang hidup, bukan sekadar keinginan pasif. Metafora ini berfungsi sebagai fondasi ideologis lagu, karena seluruh pesan optimisme dan motivasi yang disampaikan bertumpu pada konsep bahwa penguasaan terhadap masa depan dimulai dari keberanian untuk bermimpi.

Selanjutnya, metafora struktural "*Walaupun dunia tak seindah surga*" memperlihatkan hasil penting terkait pengakuan terhadap realitas sosial. Analisis semantik menunjukkan bahwa lirik ini tidak menafikan penderitaan dan ketidakadilan hidup, melainkan mengakui keterbatasan dunia secara jujur. Namun demikian, perbandingan dunia dengan surga tidak menghasilkan sikap pesimistis, melainkan membangun resiliensi kognitif, yaitu kemampuan pendengar untuk menerima realitas sambil tetap mempertahankan harapan dan rasa syukur. Temuan ini menunjukkan bahwa lagu *Laskar Pelangi* tidak menawarkan optimisme semu, tetapi optimisme yang berakar pada kesadaran akan realitas.

Hasil berikutnya ditemukan pada penggunaan metafora orientasional, khususnya dalam frasa "*Bebaskan mimpimu di angkasa*" dan "*Berlarilah tanpa lelah*". Secara semantik, metafora ini memanfaatkan orientasi ruang (atas-bawah dan maju-diam) untuk membangun makna motivasional. Posisi "atas" (angkasa) dimaknai sebagai simbol kebebasan, kemuliaan, dan tujuan tertinggi, sementara gerak "berlari" melambangkan proses perjuangan yang aktif, berkelanjutan, dan penuh daya juang. Hasil ini menunjukkan bahwa lirik lagu secara

konsisten memetakan keberhasilan sebagai sesuatu yang harus diperjuangkan secara aktif, bukan menunggu secara pasif.

Selain itu, metafora ontologis dalam frasa “*Laskar Pelangi*” memberikan hasil penting terkait pembentukan identitas kolektif. Analisis semantik memperlihatkan bahwa lirik ini mengonkretkan konsep abstrak berupa semangat, solidaritas, dan keberagaman menjadi entitas kolektif yang hidup dan dinamis. Anak-anak yang secara sosial sering dipandang lemah justru direpresentasikan sebagai “laskar”, yakni pasukan pejuang. Hasil ini menegaskan bahwa lagu *Laskar Pelangi* mengandung pesan ideologis yang kuat tentang pemberdayaan kelompok marjinal, khususnya anak-anak dan masyarakat kecil.

Metafora ontologis juga tampak pada frasa “*Warnai bintang di jiwa*”. Hasil analisis menunjukkan bahwa konsep jiwa diperlakukan sebagai wadah (*container*), sementara bintang dimaknai sebagai simbol harapan dan penunjuk arah hidup. Secara semantik, temuan ini memperlihatkan bahwa lagu membangun pandangan bahwa harapan bukanlah sesuatu yang datang dari luar, melainkan sesuatu yang dapat diciptakan, dirawat, dan dikembangkan dari dalam diri manusia. Hal ini menguatkan pesan bahwa kekuatan utama manusia terletak pada kondisi batin dan kesadaran internal.

Pada bagian penutup lagu, metafora “*Cinta lengkapi kita*” menghasilkan temuan tentang fungsi emosional dan eksistensial metafora. Analisis semantik menunjukkan bahwa cinta diperlakukan sebagai entitas yang mampu menutup kekosongan dan ketidakutuhan hidup manusia. Metafora ini berfungsi sebagai penyeimbang emosional yang menenangkan, sekaligus sebagai peneguh nilai budaya Indonesia yang menjunjung tinggi ketabahan, rasa syukur, dan religiositas. Dengan demikian, lagu ini tidak hanya memotivasi secara individual, tetapi juga memperkuat nilai-nilai kolektif dan spiritual.

Secara keseluruhan, metafora dalam lagu “*Laskar Pelangi*” berhasil mentransformasikan pesan motivasi yang abstrak menjadi gambaran mental yang sangat konkret (kunci, angkasa, laskar, bintang). Hal ini memungkinkan pendengar untuk menginternalisasi nilai-nilai perjuangan melalui struktur kognitif yang sederhana namun mendalam, sekaligus merefleksikan cara pandang (*weltanschauung*) masyarakat Indonesia yang selalu mengedepankan harapan di atas kesulitan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis semantik kognitif terhadap lirik lagu “*Laskar Pelangi*” karya Nidji, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metafora dalam lagu ini tidak sekadar berfungsi sebagai elemen estetika puitis, melainkan sebagai instrumen kognitif yang sistematis dalam menyampaikan pesan optimisme dan resiliensi. Penelitian ini berhasil mengidentifikasi tiga kategori metafora konseptual utama metafora struktural, metafora orientasional, dan metafora ontologis—yang bekerja melalui pemetaan dari ranah sumber konkret ke ranah sasaran abstrak.

Metafora struktural mengonseptualisasikan *mimpi* sebagai *kunci*, yang membangun kerangka berpikir bahwa cita-cita merupakan alat operasional untuk membuka peluang hidup dan mencapai keberhasilan. Metafora orientasional memanfaatkan skema citra spasial *atas* melalui penggunaan kata *angkasa* sebagai simbol elevasi harapan dan keberhasilan, serta gerak linear *berlari* sebagai representasi perjuangan yang aktif, berkelanjutan, dan penuh daya tahan. Sementara itu, metafora ontologis mengonkretkan konsep abstrak seperti *jiwa* sebagai wadah dan *cinta* sebagai entitas pelengkap, sehingga pengalaman emosional manusia yang kompleks dapat dipahami secara lebih nyata dan terstruktur.

Secara keseluruhan, metafora dalam lirik “*Laskar Pelangi*” mencerminkan *weltanschauung* atau cara pandang masyarakat Indonesia yang menempatkan harapan,



ketabahan, dan rasa syukur sebagai penyeimbang di tengah realitas kehidupan yang tidak selalu ideal. Temuan ini menegaskan bahwa lirik lagu dapat berfungsi sebagai dokumen sosial dan kultural yang kuat dalam membentuk kesadaran kolektif serta menanamkan nilai-nilai positif melalui mekanisme kognitif yang dekat dengan pengalaman sehari-hari pendengarnya.

Nilai utama dari penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam memperkuat kajian semantik kognitif pada objek sastra populer, khususnya lirik lagu. Penelitian ini menunjukkan bahwa karya musik populer tidak kalah kompleks dibandingkan teks sastra kanonik dalam hal konstruksi makna dan ideologi. Oleh karena itu, analisis semantik kognitif terhadap lirik lagu memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai pendekatan inovatif dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, terutama dalam melatih kemampuan interpretasi makna secara mendalam dan kontekstual.

Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, data penelitian hanya berfokus pada satu lagu, sehingga generalisasi temuan terhadap keseluruhan karya Nidji atau lagu-lagu bertema serupa masih bersifat terbatas. Kedua, analisis dilakukan secara kualitatif deskriptif tanpa melibatkan respons pendengar atau analisis resepsi, sehingga dampak metafora terhadap pemaknaan audiens belum dapat diukur secara empiris. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan satu kerangka teori, yakni metafora konseptual Lakoff dan Johnson, tanpa mengombinasikannya dengan pendekatan linguistik atau semiotik lainnya.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek kajian dengan menganalisis lebih banyak lirik lagu, baik dari satu musisi maupun lintas genre, guna memperoleh gambaran metafora konseptual yang lebih komprehensif. Penelitian lanjutan juga dapat mengombinasikan pendekatan semantik kognitif dengan studi resepsi audiens atau analisis pragmatik untuk melihat bagaimana metafora dipahami dan diinternalisasi oleh pendengar. Selain itu, kajian komparatif antara lirik lagu Indonesia dan lagu dari budaya lain dapat dilakukan untuk mengungkap perbedaan dan persamaan cara pandang budaya dalam mengonstruksi makna melalui metafora.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan awal bagi pengembangan kajian linguistik kognitif terhadap karya seni populer, sekaligus memperkaya praktik pembelajaran bahasa dan sastra yang lebih relevan dengan dunia peserta didik masa kini.

Deklarasi konflik kepentingan

Penulis menyatakan bahwa penelitian ini dilaksanakan secara independen dan objektif. Tidak terdapat konflik kepentingan, baik yang bersifat finansial maupun non-finansial, yang berpotensi memengaruhi perumusan masalah, proses pengumpulan dan analisis data, interpretasi hasil penelitian, maupun penulisan dan publikasi artikel ini. Seluruh data dan temuan disajikan secara jujur sesuai dengan kaidah akademik yang berlaku. Penulis juga menegaskan bahwa tidak ada hubungan pribadi, institusional, atau kepentingan lain dengan pihak mana pun yang dapat memengaruhi substansi, arah, maupun kesimpulan penelitian ini.

Referensi

- Alifiyah, I. (2022). *METAFORA PADA KUMPULAN LAGU POP TAHUN 80 DAN 90-AN: KAJIAN SEMANTIK*. 9.
- Amelin, K., & Setyarum, A. (2024). Entitas Cinta pada Lirik Lagu dalam Album untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya Karya Nadin Amizah (Kajian Psikologi Sastra). *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 11(2), 281. <https://doi.org/10.30595/mtf.v11i2.22599>

- Arozatulo Bawamenewi, M. S. L., Mastawati Ndruru2), Noibe Halawa3),. *Jurnal Kata : Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*.
- Bawamenewi, A. (2020). *ANALISIS TINDAK TUTUR BAHASA NIAS SEBUAH KAJIAN PRAGMATIK*.
- Bunga Dwi Yuliana, Febi Cahyani, & Fatmawati Fatmawati. (2025). Makna Leksikal dan Gramatikal dalam Kajian Semantik pada Lirik Lagu “Lihat, Dengar, Rasakan” Karya Sheila On 7. *Morfologi : Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 3(4), 157–169. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v3i4.1941>
- Gusvita, W., Rohmah, D. R. M., & Hayati, R. (2023). *Metafora dalam lirik lagu Berita Pada Kawan ciptaan Ebiyet G. Ade: Kajian semantik*. 3(1).
- Hayati, K. F., Lubis, R. S., Ramawati, D., Lubis, N. H., & Mahsa, M. (2022). ANALISIS MAKNA DAN NILAI MORAL DALAM LIRIK LAGU “TITIP RINDU BUAT AYAH” KARYA EBIET G. ADE DAN “BUNDA” KARYA MELLY GOESLAW SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5(2), 477–481. <https://doi.org/10.36277/basataka.v5i2.204>
- Janah, R., Widyaningrum, A., & Purnamasari, V. (2023). *PENGGUNAAN MEDIA LAGU PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN LITERASI SISWA KELAS III SDN 02 KROMPENG*. 09.
- Jannah, M. D. (2021). *ANALISIS SEMANTIK RAGAM MAKNA PADA LIRIK LAGU DESEMBER KARYA BAND EFEK RUMAH KACA*.
- Libriananda Antika Lumban Tobing, R. M., Nur, T., Suherman, A., & Mahdi, S. (2024). METAFORA KONSEPTUAL DAN SKEMA CITRA DALAM LIRIK KUMPULAN LAGU SAL PRIADI: KAJIAN SEMANTIK KOGNITIF. *PRASASTI: Journal of Linguistics*, 9(1), 80. <https://doi.org/10.20961/prasasti.v9i1.68872>
- Masiruw, E. K., & Alfariy, F. (2024). Analisis Makna Semantik Terjemahan Lirik Lagu Dalam Single Album River Dan Kimi Wa Melody JKT48. *KIRYOKU*, 8(2), 404–418. <https://doi.org/10.14710/kiryoku.v8i2.404-418>
- Mawarsih, P. B., Nadzifah, H., & Darni, D. (2024). Metafora pada Lirik Lagu Karya Fiersa Besari sebagai Alternatif Bahan Ajar Siswa SMA. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 17(2), 277–290. <https://doi.org/10.30651/st.v17i2.22458>
- Meilantari, N. L. G. (2024). 27. *Ni Putu Cahyani Putri Utami & I Made Yogi Marantika_304-312*.
- Risthavana Putri, S., Yuniarti, N., & Nurjanah, N. (2023a). METAFORA KONSEPTUAL PADA LIRIK LAGU KARYA FIERSA BESARI DAN FEBY PUTRI. *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 5(01), 40–48. <https://doi.org/10.46772/semantika.v5i01.1146>
- Risthavana Putri, S., Yuniarti, N., & Nurjanah, N. (2023b). METAFORA KONSEPTUAL PADA LIRIK LAGU KARYA FIERSA BESARI DAN FEBY PUTRI. *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 5(01), 40–48. <https://doi.org/10.46772/semantika.v5i01.1146>
- Salsabila, G. (2022). *ANALISIS SEMANTIK LEKSIKAL PADA LIRIK LAGU DALAM ALBUM “MANUSIA” KARYA TULUS*. 9.
- Septika, V., Sari, W. A., & Zasianita, F. (2025). *Analisis Bahasa Figuratif Dan Makna Pada Lirik Lagu Album “Markers and Such Pensflashdisks” Karya Sal Priadi*. 9.
- Sinta Sianipar, Anggun Saputri, Maria Evelyntina Siregar, Sari Rahmdani, Inayah Hanum, & Anggia Putri. (2025). ANALISIS SEMANTIK PADA LAGU PENYANGKALAN OLEH FOR REVENGE: ARTIKEL KONSEPTUAL. *Journal Education and Government Wiyata*, 3(1), 432–441. <https://doi.org/10.71128/e-gov.v3i1.224>
- Sri Suryani, D. (2024). Metafora Konseptual Buku dalam Masyarakat Indonesia. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1). <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v6i1.11542>
- Wiradharma, G., & S, A. T. W. (2016). METAFORA DALAM LIRIK LAGU DANGDUT:



KAJIAN SEMANTIK KOGNITIF. *ArkhaiS - Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 5. <https://doi.org/10.21009/ARKHAIS.071.02>

Zikri Alfiya, Indra Perdana, Lazarus Linarto, Albertus Purwaka, & Misnawati Misnawati. (2023). Metafora Dalam Lirik Lagu Album Berhati Karya Sal Priadi. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 1(1), 244–259. <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v1i1.146>